

Pola Relasi Interpersonal Pada Konteks Sekolah: Studi Eksplorasi Cross-Sectional Tentang Relasi Siswa-Guru Dan Relasi Persahabatan Dengan Perspektif Indigenous Psychology

Oleh: Banyu Wicaksono, Siti Rohmah Nurhayati, Rosita Endang Kusmaryani

ABSTRAK

Dalam dua dekade ini, mulai banyak ahli psikologi yang meneliti tentang relasi antara guru-siswa serta relasi persahabatan. Hanya saja kebanyakan penelitian yang meneliti relasi guru-siswa dan relasi persahabatan masih fokus pada dampak dan peran relasi pada kemampuan akademis siswa, sehingga sifat dan dinamika relasi antara guru-siswa dan relasi persahabatan itu sendiri masih belum dipahami dengan baik. Penelitian ini berusaha untuk menjawab permasalahan tersebut dengan meneliti dinamika relasi pada konteks sekolah, khususnya relasi antara guru dengan siswa, serta relasi persahabatan dengan perspektif *Indigenous Psychology* sebagai upaya untuk mengintegrasikan konteks kedalam desain penelitian. Penelitian bersifat *cross-sectional* dengan melibatkan 148 orang responden dari jenjang pendidikan SD, SMP, SMA, dan Universitas untuk menangkap kekhasan dan perubahan dinamika relasi guru-siswa dan relasi persahabatan pada masing-masing tahap perkembangan manusia. Data yang didapat akan dianalisis dengan protokol *content analysis* ala Weber (1990) dengan skema tiga tahap yang disarankan oleh Strauss dan Corbin (1990). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa relasi interpersonal di sekolah memiliki faset yang beragam. Dalam hal relasi antara guru-siswa, siswa mengharapkan guru untuk memiliki karakteristik personal yang *approachable*, relasi yang tidak kaku / hierarkis, serta bisa memberi dukungan emosional kepada siswanya. Faktor-faktor ini yang kemudian menjadikan relasi antara guru-siswa menjadi hangat serta menandakan guru ideal di mata siswa. Lebih lanjut, relasi persahabatan dalam konteks sekolah menunjukkan bahwa dinamika persahabatan dialami secara berbeda oleh individu dalam tingkat kematangan usia yang berbeda. Individu pada taraf kematangan remaja awal banyak menggunakan informasi yang nampak dan terukur untuk menakar kualitas relasinya dengan sahabatnya. Seiring dengan matangnya kognisi sosial, dan kemampuan berpikir abstrak seorang individu, kriteria ini bergeser menuju ke arah yang lebih menekankan pada kualitas *emotional involvement* dalam relasi tersebut. Temuan ini mengkonfirmasi teori serta hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menemukan hal yang serupa.

Kata Kunci: *Relasi, Guru, Persahabatan, Sekolah*